

ABSTRACT

Lissa. 2007. A Study of Morrie's Self-Actualization as Seen in Mitch Albom's Tuesdays with Morrie. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study discusses Mitch Albom's novel entitled Tuesdays with Morrie. The novel tells about the life of Morrie Schwartz who is dying because of ALS (Amyotrophic Lateral Sclerosis), a disease known also as Lou Gehrig's disease. This study discusses the main character's self-actualization.

There are two problems formulated in this study related to the topic discussed: (1) How is Morrie characterized in Albom's Tuesdays with Morrie? (2). How is Morrie's self-actualization revealed in Albom's Tuesdays with Morrie?

To answer the problems formulated, the psychological approach is applied since this study deals with a psychological issue on self-actualization. This is library research. There are two sources used, namely primary and secondary. The primary source is the novel itself, Tuesdays with Morrie. The secondary sources are books on psychology, literature, and internet sources.

Based on the analysis, Morrie is characterized as a weak and dying man who suffers from ALS (Amyotrophic Lateral Sclerosis), a deadly disease also known as Lou Gehrig's disease. Morrie is also portrayed as a tough, straightforward, wise, and affectionate man. From the analysis, Morrie is revealed as a self-actualizing person. He is able to self-actualize himself to the sort of person he really is. He possesses characteristics of self-actualizing people, which are an efficient perception of reality, a general acceptance of nature, others and oneself, spontaneity, simplicity, and naturalness, a focus on problems outside themselves, a need for privacy and independence, autonomous functioning, a continued freshness of appreciation, mystical, or "peak" experiences, social interest, interpersonal relations, a democratic character structure, discrimination between means and ends, between good and evil, an unhostile sense of humor; creativeness, and resistance to enculturation. These characteristics are reflected in his ways of living by how he faces his disease, in his conversations and discussions with Mitch, in his family, and in the society.

This thesis provides some suggestions for future researchers who are interested in conducting another study of the novel. They may analyze Morrie's positivism using the psychological approach. In addition, a study on Morrie's culture that he creates compared to the popular culture in his society would also be interesting to discuss. This study, moreover, provides a suggestion to implement the novel to teach reading subject to the second semester students of English Education Study Program.

ABSTRAK

Lissa. 2007. A Study of Morrie's Self-Actualization as Seen in Mitch Albom's Tuesdays with Morrie. Yogyakarta: Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan pendidikan bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas sebuah novel yang berjudul Tuesdays with Morrie karya Mitch Albom. Novel ini bercerita tentang kehidupan Morrie Schwatz yang sedang sekarat karena menderita penyakit *ALS (Amyotrophic Lateral Sclerosis)*, sebuah penyakit yang juga dikenal dengan penyakit Lou Gehrig. Studi ini membahas aktualisasi-diri dari tokoh utama novel ini.

Ada dua pokok permasalahan dalam studi ini yang berhubungan dengan topik yang dibahas: (1) Bagaimana Morrie dikarakterisasikan dalam novel Tuesdays with Morrie karya Mitch Albom? (2) Bagaimana aktualisasi diri Morrie diungkapkan dalam novel Tuesdays with Morrie karya Mitch Albom?

Untuk menjawab pokok permasalahan tersebut, pendekatan psikologi digunakan karena studi ini berhubungan dengan topik psikologi tentang aktualisasi-diri. Studi ini adalah studi pustaka. Ada dua sumber yang digunakan, yaitu sumber utama dan sumber kedua. Sumber utama adalah novel Tuesdays with Morrie itu sendiri dan sumber kedua adalah buku-buku tentang psikologi dan literatur, serta sumber dari internet.

Berdasarkan hasil analisa, Morrie dikarakterisasikan sebagai laki-laki yang lemah dan sedang sekarat karena menderita penyakit *ALS (Amyotrophic Lateral Sclerosis)*, suatu penyakit yang mematikan dan juga dikenal dengan penyakit Lou Gehrig. Morrie juga dideskripsikan sebagai laki-laki yang tegar, teras, terampil, bijaksana, dan penyayang. Dari hasil analisa, Morrie dinyatakan sebagai seorang yang mengaktualisasi dirinya. Dia dapat mengaktualisasi dirinya sebagai seorang yang menjadi dirinya sendiri. Dia memiliki ciri-ciri orang yang mengaktualisasi diri, diantaranya adalah persepsi yang efisien tentang realitas, penerimaan umum tentang alam, sesama, dan diri sendiri, spontanitas, kesederhanaan, dan sikap yang alami atau apa adanya, fokus akan masalah di luar dirinya sendiri, kebutuhan akan kebebasan pribadi dan kemandirian, kepuasan yang lahir dari diri sendiri, sikap selalu bersyukur, pengalaman mistik atau puncak, minat sosial, hubungan dengan sesama, demokratis tanpa memandang superioritas, perbedaan yang jelas antara sarana untuk mencapai tujuan dengan tujuan itu sendiri, antara hal yang baik dan tidak, selera humor yang tidak menyakiti orang lain, kreativitas, dan resistensi terhadap enkulturasi. Ciri-ciri tersebut tercermin dalam kehidupan Morrie dalam dia menghadapi penyakit yang dideritanya, dalam percakapannya dengan Mitch, dalam keluarganya, dan dalam masyarakat.

Skripsi ini memberikan beberapa saran untuk peneliti-peneliti lain yang tertarik membahas studi lain dalam novel ini. Mereka dapat menganalisa positivisme Morrie dengan menggunakan pendekatan psikologi. Di samping itu, studi komparasi antara budaya Morrie yang dibangunnya dengan budaya populer di masyarakatnya juga menarik untuk dibahas. Studi ini juga memberikan saran untuk mengimplementasikan novel ini untuk mengajar mata kuliah Membaca untuk mahasiswa PBI semester dua.